

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang belum termasuk ke dalam jejeran negara maju atau dengan kata lain Indonesia dapat dikatakan sebagai negara berkembang. Banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk memajukan negara ini demi meningkatkan kesejahteraan rakyat, salah satunya dengan meningkatkan pendapatan negara (Oktris et al., 2021). Pendapatan utama suatu negara berasal dari berbagai sektor, salah satunya yaitu berasal dari sektor pajak. Penerimaan pajak merupakan sumber penerimaan paling besar dibanding sektor penerimaan lain (Goh et al., 2019).

Pajak memiliki peranan penting bagi perekonomian negara, namun di sisi lain, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan perusahaan dan memperkecil jumlah laba bersih. Oleh karena itu, perusahaan melakukan berbagai kegiatan untuk dapat meminimalkan beban pajaknya (Mulya dan Anggraeni, 2022).

Salah satu upaya perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang terhutang yaitu dengan cara agresivitas pajak. Agresivitas pajak ialah suatu tindakan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan ketentuan perpajakan. Tindakan ini tentunya menjadi perhatian publik karena menyangkut etika perusahaan dan tidak sesuai dengan harapan masyarakat serta pemerintah yang tentunya dapat merugikan negara. Agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan praktiknya ada dua, yaitu dengan cara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Semakin tinggi penghematan yang dilakukan oleh

perusahaan maka semakin agresif pula perusahaan terhadap pajaknya (Kamelia et al., 2023).

Pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan merupakan salah satu faktor terjadinya agresivitas pajak (Rahayu dan Wahjudi, 2020). *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen dari suatu bisnis atau perusahaan untuk dapat berperilaku secara etis dan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi yang berkesinambungan (Mohammad Hamim Sultoni, 2020:6).

Program *Corporate Social Responsibility* ini adalah bentuk kepedulian perusahaan yang wajib dilakukan demi tercapainya legitimasi masyarakat. Kegiatan *Corporate Social Responsibility* ini telah ditetapkan dan diwajibkan oleh pemerintah sebagai bentuk kontribusi perusahaan (Rahayu dan Wahjudi, 2020). Kaitan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan agresivitas pajak terletak pada tujuan utama perusahaan untuk memperoleh laba maksimal tanpa menghilangkan tanggungjawab sosial dan lingkungan, sehingga semakin besar laba yang diperoleh perusahaan semakin besar penghasilan kena pajak (Goh et al., 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi Agresivitas pajak yaitu rasio keuangan yang akan dijelaskan dengan Profitabilitas Dan *Leverage*. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dihubungkan dengan penjualan maupun dihubungkan dengan aktiva yang menghasilkan keuntungan tersebut atau dihubungkan dengan modal itu sendiri. (Windaswari & Merkusiwati, 2018). Profitabilitas adalah kemampuan Perusahaan dalam

menghasilkan laba dari penjualannya, sering ditunjukkan dengan marjin laba (*profit margin*) (Budi Raharjo, 2021:88).

Salah satu rasio profitabilitas adalah *return on assets* (ROA), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Yuniati dan Winarsih, 2022). Semakin tinggi nilai ROA yang dihasilkan maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Laba perusahaan yang semakin tinggi akan membuat beban pajak semakin tinggi, sehingga laba perusahaan menjadi sedikit. Hal ini dapat berdampak pada *shareholder* karena akan mendapatkan dividen yang sedikit, perusahaan akan mencari cara agar beban pajak yang dibayarkan sedikit. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung akan melakukan praktik penghindaran pajak (Hastian, 2019:27).

Selain *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas, hal yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak adalah *Leverage*. *Leverage* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mendanai keseluruhan kegiatan operasional perusahaan (Herlinda dan Rahmawati, 2021). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk kegiatan perusahaan (Ilham, Putri, et al., 2022). Di sisi lain, semakin tidak baik kondisi keuangan suatu perusahaan karena berakibat pada risiko perusahaan juga akan semakin tinggi akibat besarnya penggunaan hutang (Putri dan Sari, 2020). Tingkat hutang yang tinggi akan menyebabkan beban bunga yang dapat mengurangi beban pajak sehingga kemungkinan perusahaan akan mempunyai kesempatan untuk melakukan agresivitas pajak (Herlinda dan Rahmawati, 2021).

Dilansir dari bisnis.tempo.co, bahwa terdapat temuan faktor pajak fiktif yang melibatkan perusahaan garmen yaitu PT Gemilang Sukses Garmino. Direktorat Jendral Pajak menemukan faktor pajak fiktif yaitu faktor yang dilaporkan bukan faktor yang sebenarnya dan tidak ada transaksi. Tindakan ini mengakibatkan potensi kerugian negara yang berhasil diselamatkan dari percobaan restitusi yang mencapai Rp 9 Miliar. Perusahaan melanggar ketentuan hukum dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (Erna Sulistyowati, 2020).

Berikut ini merupakan data laporan keuangan tahunan yang telah diolah kembali mengenai *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Leverage* dan Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.1
Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022

PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX)				
Tahun	Corporate Social Responsibility	Profitabilitas	Leverage	Agresivitas Pajak
2018	0,3516	-4,3328	14,6910	-0,1149
2019	0,4615	-6,3057	10,8233	-0,0936
2020	0,3406	-2,8601	14,2896	-0,1570
2021	0,4725 ▼	-3,5973 ▼	30,1534 ▲	0,3631 ▲
2022	0,2747	-0,3503	-28,6932	-1,2609

Sumber: www.idx.co.id (data yang diolah kembali, 2023)

Keterangan:

▲  : Kenaikan

▼  : Penurunan

Berdasarkan tabel 1.1 Agresivitas Pajak pada PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) mengalami kenaikan, tetapi *Corporate Social Responsibility* pada PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) pada tahun 2021 mengalami penurunan. Hal ini

tidak sesuai dengan teori, karena apabila kinerja *Corporate Social Responsibility* perusahaan semakin meningkat maka semakin berkurang perusahaan melakukan praktik pajak yang agresif (Susanto dan Veronica, 2022).

PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) menunjukkan bahwa pada tahun 2021 Agresivitas Pajak mengalami kenaikan, sedangkan Profitabilitas pada PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) pada tahun 2021 mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori, karena apabila profitabilitas memiliki laba yang besar akan berdampak pada besarnya pajak yang harus dibayarkan (Yohanes dan Sherly, 2022).

Selain itu, PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) pada tahun 2021 mengalami kenaikan Agresivitas Pajak dan pada *Leverage* PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) pada tahun 2021 mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan teori, karena perusahaan yang memiliki jumlah utang lebih banyak mempunyai tarif pajak yang efektif baik sehingga tingkat praktik penghindaran pajak akan cenderung lebih rendah (Ni Luh Putu Puspita Dewi dan Naniek Noviari, 2017).

Dengan melihat nilai Agresivitas Pajak pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa perusahaan tersebut melakukan Agresivitas Pajak. Perusahaan membayar pajaknya lebih kecil dari tarif pajak penghasilan badan. Program *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan sebagai pengurang pajak yang diperbolehkan oleh pemerintah masih belum dapat memberikan dampak terhadap penghindaran pajak oleh perusahaan. Profitabilitas yang diperoleh perusahaan memiliki kecenderungan menghindarkan pajak, dimana hal tersebut dapat dilihat dari perusahaan perusahaan tersebut memiliki profitabilitas namun masih

melakukan penghindaran pajak dan *Leverage* yang diperoleh perusahaan memiliki kecenderungan terhadap penghindaran pajak, dimana perusahaan memiliki jumlah utang yang kecil dan memberikan dampak penghindaran pajak oleh perusahaan.

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak sudah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian mengenai agresivitas pajak oleh Oktirs et al, (2021) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Sementara, penelitian lain yang dilakukan oleh Susanto dan Veronica (2022) mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Lutfy Nur Kamelia, et.al (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Thomas Sumarsan Goh, et.al (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Kemudian, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Dwi Putri Antari dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati (2022) bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putra Kurniawan, Eni Lisetyati dan Wahyu Setiyorini (2021) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, fenomena tersebut menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL) menunjukkan bahwa pada tahun 2021 dan 2022 *Corporate Social Responsibility* mengalami penurunan. Namun pada PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) menunjukkan bahwa pada tahun 2021 *Corporate Social Responsibility* mengalami kenaikan dan pada tahun 2022 mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori dimana kinerja *Corporate Social Responsibility* perusahaan semakin besar maka semakin besar pula perusahaan menghindari praktik pajak yang agresif.
2. PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL) pada tahun 2021 dan tahun 2022 mengalami kenaikan profitabilitas. Namun pada PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) pada tahun 2021 mengalami penurunan profitabilitas tetapi pada tahun 2022 mengalami kenaikan. Seharusnya apabila profitabilitas memiliki laba yang besar maka berdampak pada besarnya pajak yang harus dibayarkan.
3. PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL) pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan *Leverage*, hal serupa juga terjadi pada PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX). Hal ini tidak sesuai dengan teori, karena perusahaan yang memiliki jumlah utang lebih banyak maka tingkat penghindaran pajaknya cenderung lebih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Seberapa besar pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi terkait sejauh mana pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak, yang dimana nantinya akan menjadi bahan pertimbangan lebih lanjut.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji, maka tujuan dari penelitian yang akan diperoleh adalah:

1. Untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh Rasio Profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh *Leverage* pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan acuan oleh pihak terkait dengan keputusan atau kebijakan yang akan diambil.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan suatu karya penelitian baru yang dapat mendukung dalam pengembangan ilmu.

2. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh secara teori dilapangan.
3. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai literature dan gagasan baru untuk penelitian selanjutnya sehubungan dengan penelitian yang sama.